

**ANALISIS PROYEKSI KEBUTUHAN RUANG KELAS
SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN TULUNGAGUNG
TAHUN 2017 SAMPAI DENGAN TAHUN 2022**

**Aryska Retno Wulandari
Djum Djum Noor Benty
Juharyanto**

aryskawulandari@gmail.com
Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Malang Jl. Semarang 5 Kota Malang 65145

Abstract: The purpose of this study was to identify the characteristic of elementary school students religiously, calculate of students, learning groups, and elementary school requirement on 2017-2022 at Tulungagung regency. This study uses a quantitative approach, namely descriptive projective. Data collection technique used documentation and interview. The research result shows characteristic of the population at Tulungagung regency more religious, thus affecting the number of projected elementary school classroom requirement at Tulungagung regency. Elementary school needs classroom space decreases. While the needs of private elementary school classrooms, MI State, and Private MI increase.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi karakteristik siswa ditinjau dari segi agama, menghitung jumlah siswa, rombongan belajar, dan kebutuhan ruang kelas Sekolah Dasar di Kabupaten Tulungagung Tahun 2017 sampai dengan Tahun 2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu deskriptif proyektif. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik penduduk di Kabupaten Tulungagung lebih religius, sehingga mempengaruhi jumlah proyeksi kebutuhan ruang kelas Sekolah Dasar di Kabupaten Tulungagung. Kebutuhan ruang kelas SD Negeri semakin menurun. Sedangkan kebutuhan ruang kelas SD Swasta, MI Negeri, dan MI Swasta semakin naik.

Kata kunci: proyeksi siswa, kebutuhan ruang kelas

Pendidikan sangat penting di era global, karena semakin tinggi pendidikan yang ditempuh peserta didik akan senantiasa membantu proses persaingan di masyarakat maupun bidang yang digeluti. Tuntutan era global berkembang sangat pesat dengan ditandai pembaharuan-pembaharuan khususnya di bidang pendidikan menyebabkan

kebutuhan perbaikan dari aspek-aspek pendidikan seperti kualitas pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana penunjang pembelajaran, dan lain-lain.

Salah satu aspek terpenting dalam pendidikan adalah peserta didik. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 4 menjelaskan, bahwa “peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu”. Peserta didik akan menentukan keberhasilan pendidikan yang diselenggarakan. Apabila peserta didik memiliki prestasi baik dan mampu bersaing dengan yang lain, maka akan memberikan kontribusi bagi pembangunan bangsa.

Salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan peserta didik adalah keberadaan sarpras. Saat ini, sarana dan prasarana Sekolah Dasar di Kabupaten Tulungagung terlihat memprihatinkan. Beberapa sekolah tidak memiliki ruang belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik seperti keterbatasan ruang belajar yang lebih sedikit dari jumlah peserta didik dan mengakibatkan peserta didik secara bergantian dalam menggunakan ruang belajar seperti sistem rombongan belajar. Keadaan tersebut menyebabkan proses pembelajaran kurang maksimal dalam proses maupun hasil yang diinginkan. Perencanaan kebutuhan ruang kelas di Kabupaten Tulungagung dilakukan setiap tahun, dengan berdasarkan hasil survei dan pengajuan dari pihak sekolah. Metode proyeksi belum digunakan dalam melakukan perencanaan kebutuhan ruang kelas ini.

Menurut Coombs (dalam Sa’ud dan Makmun, 2011:8) perencanaan pendidikan adalah “suatu penerapan yang rasional dari analisis sistematis proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan itu lebih efektif dan efisien serta sesuai dengan kebutuhan dan tujuan para peserta didik dan masyarakat”. Penelitian ini termasuk perencanaan jangka lokal dan jangka menengah, karena perencanaan dilakukan di Kabupaten Tulungagung selama 6 tahun yang akan datang.

“Proyeksi adalah suatu aktivitas memperkirakan suatu kondisi di masa depan berdasarkan data dan informasi di masa lampau dan masa kini”(Matin, 2003:101).

Dalam melakukan proyeksi, misalnya memproyeksikan kebutuhan ruang kelas enam tahun ke depan, kita terlebih dahulu harus memiliki data perkembangan sarana dan prasarana, data jumlah peserta didik, serta standar sarana dan prasarana untuk jenjang tertentu. Melalui data tersebut, selanjutnya dapat memperkirakan kebutuhan ruang kelas yang akan datang.

Menurut Bafadal (2014:2) manajemen perlengkapan sekolah dapat didefinisikan sebagai “proses kerjasama pendayagunaan semua perlengkapan pendidikan secara efektif dan efisien”. Perlengkapan sekolah dapat dikelompokkan menjadi 2, yaitu sarana pendidikan dan prasarana pendidikan. Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana sekolah adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Proyeksi sarana dan prasarana sekolah mencakup berbagai pertimbangan. Tugas pertama perencana dalam hal ini adalah mengumpulkan data untuk menentukan persediaan prasarana pendidikan yang ada saat ini berdasarkan jenis dan jenjang pendidikan, termasuk bagaimana kualitasnya. Untuk itu, perencana dapat melakukan survei pendidikan yang ada di sekolah-sekolah. Data tersebut kemudian dibandingkan dengan ketentuan atau standar-standar yang ada guna memperoleh informasi apakah sarana yang ada di sekolah-sekolah tersebut kondisinya baik atau buruk. Standar sarana dan prasarana SD/MI terdapat pada Peraturan Pemerintah Nomor 24 tahun 2007.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu deskriptif proyektif. Variabel dalam penelitian ini yaitu ruang kelas. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua Sekolah Dasar di Kabupaten Tulungagung meliputi SD Negeri, SD Swasta, MI Negeri, dan MI swasta. Teknik pengambilan data dilakukan dengan cara dokumentasi dan wawancara. Dokumen yang dibutuhkan yaitu data selama 5 tahun terakhir. Wawancara dilakukan untuk mendukung data dokumentasi yang telah diperoleh.

Teknik analisis data menggunakan metode kecenderungan (*trend method*) yaitu menggunakan rumus *trend* parabola dan *trend* linier. Perhitungan jumlah proyeksi siswa menggunakan rumus *Trend* Parabola, sedangkan perhitungan jumlah proyeksi rombongan belajar menggunakan rumus *Trend* Linier.

HASIL

Data mengenai karakteristik siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Tulungagung ditinjau dari segi agama diperoleh dari Dinas Pendidikan Kabupaten Tulungagung bagian DIKDAS. Selain data karakteristik siswa, diperoleh data jumlah siswa, rombongan belajar, ruang kelas, dan keadaan ruang kelas 5 tahun terakhir yang diperoleh di bagian Sub Bina Program. Berikut hasil perhitungan proyeksi siswa, rombongan belajar, dan kebutuhan ruang kelas Sekolah Dasar selama enam tahun yang akan datang.

Jumlah Proyeksi Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Tulungagung Tahun 2017 s.d 2022

Berikut hasil perhitungan untuk jumlah proyeksi siswa Tahun 2017 sampai dengan Tahun 2022.

Tabel 1 Jumlah Proyeksi Siswa SD Negeri Tahun 2017 s.d. 2022

Tahun	Jumlah Proyeksi Siswa SD Negeri
2017	77.386
2018	74.612
2019	71.080
2020	66.790
2021	61.742
2022	55.935

Sumber: Hasil Penelitian, Tahun 2016.

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah proyeksi siswa setiap tahunnya secara keseluruhan mengalami penurunan. Tahun 2017 diproyeksikan jumlah siswa menjadi 77.386 orang siswa. Tahun 2018 diproyeksikan jumlah siswa menjadi 74.612 orang siswa. Tahun 2019 diproyeksikan jumlah siswa menjadi 71.080

orang siswa. Tahun 2020 diproyeksikan jumlah siswa menjadi 66.790 orang siswa. Tahun 2021 diproyeksikan jumlah siswa menjadi 61.742 orang siswa. Tahun 2022 diproyeksikan jumlah siswa menjadi 55.935 orang siswa.

Tabel 2 Jumlah Proyeksi Siswa SD Swasta Tahun 2017 s.d. 2022

Tahun	Jumlah Proyeksi Siswa SD Swasta
2017	6.194
2018	6.577
2019	7.113
2020	7.803
2021	8.648
2022	9.647

Sumber: Hasil Penelitian, Tahun 2016.

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa jumlah proyeksi siswa setiap tahunnya secara keseluruhan mengalami kenaikan. Tahun 2017 diproyeksikan jumlah siswa menjadi 6.194 orang siswa. Tahun 2018 diproyeksikan jumlah siswa menjadi 6.577 orang siswa. Tahun 2019 diproyeksikan jumlah siswa menjadi 7.113 orang siswa. Tahun 2020 diproyeksikan jumlah siswa menjadi 7.803 orang siswa. Tahun 2021 diproyeksikan jumlah siswa menjadi 8.648 orang siswa. Tahun 2022 diproyeksikan jumlah siswa menjadi 9.647 orang siswa.

Tabel 3 Jumlah Proyeksi Siswa MI Negeri Tahun 2012 s.d. 2016

Tahun	Jumlah Proyeksi Siswa MI Negeri
2017	2.073
2018	2.153
2019	2.252
2020	2.368
2021	2.501
2022	2.653

Sumber: Hasil Penelitian, 2016.

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa jumlah proyeksi siswa setiap tahunnya secara keseluruhan mengalami kenaikan. Tahun 2017 diproyeksikan jumlah siswa menjadi 2.073 orang siswa. Tahun 2018 diproyeksikan jumlah siswa menjadi 2.153 orang siswa. Tahun 2019 diproyeksikan jumlah siswa menjadi 2.252 orang siswa. Tahun 2020 diproyeksikan jumlah siswa menjadi 3.368 orang siswa. Tahun 2021 diproyeksikan jumlah siswa menjadi 2.501 orang siswa. Tahun 2022 diproyeksikan jumlah siswa menjadi 2.653 orang siswa.

Tabel 4 Jumlah Proyeksi Siswa MI Swasta Tahun 2012 s.d. 2016

Tahun	Jumlah Proyeksi Siswa MI Swasta
2017	13.500
2018	14.418
2019	15.555
2020	16.912
2021	18.488
2022	20.284

Sumber: Hasil Penelitian, Tahun 2016.

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa jumlah proyeksi siswa setiap tahunnya secara keseluruhan mengalami kenaikan. Tahun 2017 diproyeksikan jumlah siswa menjadi 13.500 orang siswa. Tahun 2018 diproyeksikan jumlah siswa menjadi 14.418 orang siswa. Tahun 2019 diproyeksikan jumlah siswa menjadi 15.555 orang siswa. Tahun 2020 diproyeksikan jumlah siswa menjadi 16.912 orang siswa. Tahun 2021 diproyeksikan jumlah siswa menjadi 18.488 orang siswa. Tahun 2022 diproyeksikan jumlah siswa menjadi 20.284 orang siswa.

**Jumlah Proyeksi Rombongan Belajar Sekolah Dasar di Kabupaten
Tulungagung Tahun 2017 s.d. 2022**

Berikut hasil perhitungan untuk proyeksi rombongan belajar Tahun 2017 sampai dengan 2022.

Tabel 5 Jumlah Proyeksi Rombongan Belajar SD Negeri Tahun 2012 s.d. 2016

Tahun	Jumlah Proyeksi Rombel SD Negeri
2017	3.950
2018	3.828
2019	3.673
2020	3.484
2021	3.262
2022	3.006

Sumber: Hasil Penelitian, 2016.

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa jumlah proyeksi rombongan belajar di SD Negeri Kabupaten Tulungagung mengalami penurunan setiap tahunnya. Secara berturut-turut hasil jumlah proyeksi rombongan belajar SD Negeri sebagai berikut: Tahun 2017 diproyeksikan menjadi 3.904 rombongan belajar; Tahun 2018 diproyeksikan menjadi 3.754 rombongan belajar; Tahun 2019 diproyeksikan menjadi 3.563 rombongan belajar; Tahun 2020 diproyeksikan menjadi 3.332 rombongan belajar; Tahun 2021 diproyeksikan menjadi 3.059 rombongan belajar; dan Tahun 2022 diproyeksikan menjadi 2.746 rombongan belajar.

Tabel 6 Jumlah Proyeksi Rombongan Belajar SD Swasta Tahun 2012 s.d. 2016

Tahun	Jumlah Proyeksi Rombel SD Swasta
2017	357
2018	362
2019	368
2020	377
2021	387
2022	399

Sumber: Hasil Penelitian, Tahun 2016.

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa jumlah proyeksi rombongan belajar di SD Swasta Kabupaten Tulungagung mengalami kenaikan setiap tahunnya. Secara berturut-turut hasil jumlah proyeksi rombel SD Swasta sebagai berikut: Tahun 2017 diproyeksikan menjadi 357 rombel; Tahun 2018 diproyeksikan menjadi 362 rombel; Tahun 2019 diproyeksikan menjadi 368 rombel; Tahun 2020 diproyeksikan menjadi 377 rombel; Tahun 2021 diproyeksikan menjadi 387 rombel; dan Tahun 2022 diproyeksikan menjadi 399 rombel.

Tabel 7 Jumlah Proyeksi Rombongan Belajar MI Negeri Tahun 2012 s.d. 2016

Tahun	Jumlah Proyeksi Rombel MI Negeri
2017	78
2018	81
2019	84
2020	88
2021	92
2022	97

Sumber: Hasil Penelitian, Tahun 2016.

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa jumlah proyeksi rombongan belajar di MI Negeri Kabupaten Tulungagung mengalami kenaikan setiap tahunnya. Secara berturut-turut hasil jumlah proyeksi rombel MI Negeri sebagai berikut: Tahun 2017 diproyeksikan menjadi 78 rombel; Tahun 2018 diproyeksikan menjadi 81 rombel; Tahun 2019 diproyeksikan menjadi 84 rombel; Tahun 2020 diproyeksikan menjadi 88 rombel; Tahun 2021 diproyeksikan menjadi 92 rombel; dan Tahun 2022 diproyeksikan menjadi 97 rombel.

Tabel 8 Jumlah Proyeksi Rombongan Belajar MI Swasta Tahun 2012 s.d. 2016

Tahun	Jumlah Proyeksi Rombel MI Swasta
2017	687
2018	742
2019	811
2020	892
2021	987
2022	1094

Sumber: Hasil Penelitian, 2016.

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa jumlah proyeksi rombongan belajar di MI Swasta Kabupaten Tulungagung mengalami kenaikan setiap tahunnya. Secara berturut-turut, jumlah proyeksi rombel sebagai berikut: Tahun 2017 diproyeksikan menjadi 687 rombel; Tahun 2018 diproyeksikan menjadi 742 rombel; Tahun 2019 diproyeksikan menjadi 811 rombel; Tahun 2020 diproyeksikan menjadi 892 rombel; Tahun 2021 diproyeksikan menjadi 987 rombel; dan Tahun 2022 diproyeksikan menjadi 1.094 rombel.

Jumlah Proyeksi Kebutuhan Ruang Kelas Sekolah Dasar di Kabupaten Tulungagung Tahun 2017 s.d. 2022

Untuk menghitung Proyeksi kebutuhan ruang kelas Sekolah Dasar di Kabupaten Tulungagung Tahun 2017 sampai dengan 2022 dibutuhkan perhitungan proyeksi jumlah siswa dan rombongan belajar. Setelah proyeksi rombel diketahui, maka proyeksi kebutuhan ruang kelas juga diketahui.

Proyeksi Kebutuhan Ruang Kelas SD Negeri Tahun 2017 diproyeksikan menjadi 3.904 buah ruang. Tahun 2018 diproyeksikan menjadi 3.754 buah ruang. Tahun 2019 diproyeksikan menjadi 3.563 rombel. Tahun 2020 diproyeksikan menjadi 3.332 rombel. Tahun 2021 diproyeksikan menjadi 3.059 buah ruang. Tahun 2022 diproyeksikan menjadi 2.746 buah ruang.

Proyeksi Kebutuhan Ruang Kelas SD Swasta Tahun 2017 diproyeksikan menjadi 357 buah ruang. Tahun 2018 diproyeksikan menjadi 362 buah ruang. Tahun 2019 diproyeksikan menjadi 368 buah ruang. Tahun 2020 diproyeksikan menjadi 377 buah ruang. Tahun 2021 diproyeksikan menjadi 387 buah ruang. Tahun 2022 diproyeksikan menjadi 399 buah ruang.

Proyeksi Kebutuhan Ruang Kelas MI Negeri Tahun 2017 diproyeksikan menjadi 78 buah ruang. Tahun 2018 diproyeksikan menjadi 81 buah ruang. Tahun 2019 diproyeksikan menjadi 84 buah ruang. Tahun 2020 diproyeksikan menjadi 88 buah ruang. Tahun 2021 diproyeksikan menjadi 92 buah rombel. Tahun 2022 diproyeksikan menjadi 97 buah ruang.

Proyeksi Kebutuhan Ruang Kelas MI Swasta Tahun 2017 diproyeksikan menjadi 687 buah ruang. Tahun 2018 diproyeksikan menjadi 742 buah ruang. Tahun 2019 diproyeksikan menjadi 811 buah ruang. Tahun 2020 diproyeksikan menjadi 892 buah ruang. Tahun 2021 diproyeksikan menjadi 987 buah ruang. Tahun 2022 diproyeksikan menjadi 1.094 buah ruang.

PEMBAHASAN

Karakteristik Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Tulungagung ditinjau dari Segi Agama

Karakteristik siswa sekolah dasar ditinjau dari segi agama, pada dasarnya merupakan karakteristik penduduk di Kabupaten Tulungagung. Karena anak sekolah dasar cenderung mengikuti kehendak orang tuanya. Karakteristik penduduk Tulungagung saat ini cenderung lebih religius. Masyarakat banyak yang memilih menyekolahkan anaknya ke sekolah-sekolah agama, seperti sekolah Islam dan sekolah Kristen.

Saat ini timbul kesadaran dari masyarakat bahwa pentingnya pendidikan karakter dan budi pekerti bagi anak. Masyarakat sadar bahwa pentingnya membentengi generasi muda dengan pendidikan karakter. Pada era globalisasi, IPTEK berkembang dengan pesat. Seiring dengan pesatnya perkembangan IPTEK

yang positif, tak sedikit pula dampak negatif yang ditimbulkannya. Maka dari itu, orang tua cenderung memilihkan sekolah bernafaskan agama untuk membentengi anak dari dampak negatif yang ditimbulkan perkembangan IPTEK.

Jumlah Proyeksi Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Tulungagung Tahun 2017 s.d. 2022

Berdasarkan teori proyeksi, penelitian ini menggunakan teori dari Supranto yaitu mengenai metode kecenderungan (*trend Method*). Metode kecenderungan (*trend method*) menggunakan suatu fungsi, sama seperti metode regresi akan tetapi variabel X menunjukkan variabel waktu. Metode kecenderungan yang digunakan yaitu rumus *Trend Parabola*. *Trend Parabola* digunakan untuk memprediksi/ memproyeksikan variabel Y atas dasar gejala variabel X (perkembangan tahun). Rumus ini digunakan untuk memprediksi jumlah siswa tahun yang akan datang. Metode *Trend Parabola* juga digunakan penelitian terdahulu.

Hasil penelitian jumlah proyeksi siswa SD Negeri di Kabupaten Tulungagung Tahun 2017 sampai dengan Tahun 2022 mengalami penurunan. Hal ini sesuai dengan data Tahun 2012 sampai dengan Tahun 2016, jumlah siswa SD Negeri mengalami penurunan. Penyebab menurunnya jumlah siswa SD Negeri karena ada keberhasilan kebijakan Pemerintah untuk menekan jumlah penduduk usia produktif. Sehingga jumlah anak usia sekolah semakin menurun. Banyak sekolah-sekolah yang kekurangan siswa. Pemerintah memberikan kebijakan bahwa apabila ada 2 sekolah yang berada dalam satu tempat, yang memungkinkan untuk dijadikan satu, maka sekolah tersebut akan dijadikan satu sekolah. Hal ini berdampak pada biaya dan tenaga kerja yang dibutuhkan.

Sesuai dengan hasil penelitian, jumlah proyeksi siswa SD Swasta di Kabupaten Tulungagung Tahun 2017 sampai dengan Tahun 2022 mengalami kenaikan. Hal ini sesuai dengan data Tahun 2012 sampai dengan Tahun 2016, jumlah siswa SD Swasta mengalami kenaikan. Pada Tahun 2012 sampai dengan Tahun 2016 banyak berdiri sekolah-sekolah swasta baru. Alasan yang pertama yaitu kebijakan

Pemerintah memberikan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) kepada seluruh lembaga pendidikan baik negeri atau swasta, merangsang pihak swasta mendirikan sekolah baru. Yang kedua, banyaknya lulusan-lulusan pendidikan guru yang tidak tertampung di lembaga-lembaga negeri, mendirikan sekolah-sekolah swasta dengan harapan, meskipun mereka tidak menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS), mereka bisa mendapatkan sertifikasi. Sehingga biaya operasional sekolah dibantu oleh BOS dan guru mendapatkan sertifikasi. Dengan banyak berdirinya sekolah-sekolah swasta baru, menimbulkan persaingan yang lebih banyak. Sekolah swasta yang berdiri banyak yang berbasis agama. Sehingga, masyarakat lebih tertarik menyekolahkan anaknya ke sekolah swasta.

Berdasarkan hasil penelitian, jumlah proyeksi siswa MI Negeri di Kabupaten Tulungagung Tahun 2017 sampai dengan Tahun 2022 mengalami kenaikan. Hal ini sesuai dengan data yang Tahun 2012 sampai dengan Tahun 2016, jumlah siswa SD Negeri mengalami kenaikan. Kenaikan ini dikarenakan karakteristik penduduk di Kabupaten Tulungagung yang lebih religius. Orang tua sadar betapa pentingnya membentengi dengan pendidikan karakter dan budi pekerti untuk anaknya. Sehingga, masyarakat lebih memilih menyekolahkan anaknya di sekolah agama, salah satunya MI Negeri.

Sesuai dengan hasil penelitian, jumlah proyeksi siswa MI Swasta di Kabupaten Tulungagung Tahun 2017 sampai dengan Tahun 2022 mengalami kenaikan. Hal ini sesuai dengan data Tahun 2012 sampai dengan Tahun 2016, jumlah siswa MI Swasta mengalami kenaikan. Kenaikan ini disebabkan karena banyak orang tua yang memilih untuk menyekolahkan anaknya ke sekolah-sekolah yang berlandaskan agama. Masyarakat sadar akan pentingnya membentengi pendidikan karakter dan agama untuk anaknya.

Jumlah Proyeksi Rombongan Belajar Sekolah Dasar di Kabupaten Tulungagung Tahun 2017 s.d. 2022

Menurut Wiranata (2013:1) menyatakan bahwa, ”rombongan belajar adalah tempat pertemuan antara siswa dan guru” untuk menghitung jumlah rombel digunakan Rumus *Trend Linear*. *Trend Linear* digunakan untuk memprediksi variabel Y atas dasar gejala variabel X. Hasil perhitungan jumlah proyeksi rombongan belajar Sekolah Dasar di Kabupaten Tulungagung Tahun 2017 sampai dengan Tahun 2022 dengan perincian sebagai berikut.

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu jumlah rombongan belajar SD Negeri mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan jumlah siswa dan jumlah rombongan belajar Tahun 2012 sampai dengan Tahun 2016 menurun setiap tahunnya. Hasil dari jumlah proyeksi rombongan belajar akan mempengaruhi hasil jumlah proyeksi kebutuhan ruang kelas SD Negeri Tahun 2017 sampai dengan Tahun 2022.

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu jumlah rombongan belajar SD Swasta mengalami kenaikan. Hal ini dikarenakan jumlah siswa dan jumlah rombongan belajar Tahun 2012 sampai dengan Tahun 2016 naik setiap tahunnya. Hasil dari jumlah proyeksi rombongan belajar akan mempengaruhi hasil jumlah proyeksi kebutuhan ruang kelas SD Swasta Tahun 2017 sampai dengan Tahun 2022.

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu jumlah rombongan belajar MI Negeri mengalami kenaikan. Hal ini dikarenakan jumlah siswa dan jumlah rombongan belajar Tahun 2012 sampai dengan Tahun 2016 mengalami kenaikan setiap tahunnya. Hasil dari jumlah proyeksi rombongan belajar akan mempengaruhi hasil jumlah proyeksi kebutuhan ruang kelas MI Negeri Tahun 2017 sampai dengan Tahun 2022.

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu jumlah rombongan belajar MI Swasta mengalami kenaikan. Hal ini dikarenakan jumlah siswa dan jumlah rombongan belajar Tahun 2012 sampai dengan Tahun 2016 mengalami kenaikan setiap tahunnya. Hasil dari jumlah proyeksi rombongan belajar akan mempengaruhi hasil jumlah proyeksi kebutuhan ruang kelas MI Swasta Tahun 2017 sampai dengan Tahun 2022.

Proyeksi Ruang Kelas Sekolah Dasar di Kabupaten Tulungagung Tahun 2017 s.d. 2022

Proyeksi ini dilakukan berdasarkan hasil pertimbangan tentang aspek jumlah rombongan belajar, jumlah ruang kelas yang telah ada, jumlah ruang kelas yang belum ada, dan keadaan ruang kelas tersebut. Aspek-aspek ini sesuai dengan pedoman proyeksi kebutuhan sebagaimana telah digariskan dalam Peraturan Pemerintah No 24 Tahun 2007. Proyeksi sarana dan prasarana sekolah mencakup berbagai pertimbangan.

SD Negeri, jumlah proyeksi kebutuhan ruang kelas menurun setiap tahunnya. Hal ini dikarenakan jumlah proyeksi siswa juga menurun. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dibandingkan dengan jumlah ruang kelas yang ada, diperoleh hasil bahwa SD Negeri kekurangan jumlah ruang kelas pada Tahun 2017 sejumlah 478 buah ruang, Tahun 2018 sejumlah 356 buah ruang, Tahun 2019 sejumlah 201 buah ruang, Tahun 2020 sejumlah 12 buah ruang, Tahun 2021 kelebihan sejumlah 210 buah ruang, Tahun 2022 kelebihan sejumlah 466 ruang kelas. Sehingga pada Tahun 2021 dan 2022 SD Negeri memiliki jumlah ruang kelas lebih banyak daripada jumlah rombel. Keadaan kekurangan ruang kelas dapat disiasati dengan cara memberlakukan kelas pagi dan kelas siang bagi sekolah-sekolah yang memiliki ruang kelas lebih sedikit daripada jumlah rombel.

SD Swasta, jumlah proyeksi kebutuhan ruang kelas naik setiap tahunnya. Hal ini dikarenakan jumlah proyeksi siswa juga naik. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dibandingkan dengan jumlah ruang kelas yang ada, diperoleh hasil bahwa SD Swasta kelebihan jumlah ruang kelas pada Tahun 2017 sejumlah 33 buah ruang, Tahun 2018 sejumlah 28 buah ruang, Tahun 2019 sejumlah 22 buah ruang, Tahun 2020 sejumlah 13 buah ruang, Tahun 2021 sejumlah 3 buah ruang, Tahun 2022 kekurangan sejumlah 9 buah ruang. Sehingga, pada Tahun 2022 SD Swasta kekurangan ruang kelas sejumlah 9 buah ruang.

MI Negeri, jumlah proyeksi kebutuhan ruang kelas naik setiap tahunnya. Hal ini dikarenakan jumlah proyeksi siswa juga naik. Berdasarkan perhitungan yang telah

dilakukan dibandingkan dengan jumlah ruang kelas yang ada, diperoleh hasil bahwa MI Negeri kekurangan jumlah ruang kelas pada Tahun 2017 sejumlah 8 buah ruang, Tahun 2018 sejumlah 11 buah ruang, Tahun 2019 sejumlah 14 buah ruang, Tahun 2020 sejumlah 18 buah ruang, Tahun 2021 sejumlah 22 buah ruang, Tahun 2022 kekurangan sejumlah 27 buah ruang. Sehingga, pada Tahun 2017 sampai dengan Tahun 2022 MI Negeri kekurangan ruang kelas. Keadaan ini dapat disiasati dengan cara memberlakukan kelas pagi dan kelas siang bagi sekolah-sekolah yang kekurangan ruang kelas. Selain itu juga dapat memberlakukan kelas besar untuk setiap rombelnya.

MI Swasta, jumlah proyeksi kebutuhan ruang kelas naik setiap tahunnya. Hal ini dikarenakan jumlah proyeksi siswa juga naik. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dibandingkan dengan jumlah ruang kelas yang ada, diperoleh hasil bahwa MI Swasta kelebihan jumlah ruang kelas pada Tahun 2017 sejumlah 73 buah ruang dan Tahun 2018 sejumlah 18 buah ruang. Sedangkan kekurangan ruang kelas pada Tahun 2019 sejumlah 51 buah ruang, Tahun 2020 sejumlah 132 buah ruang, Tahun 2021 sejumlah 227 buah ruang, Tahun 2022 kekurangan sejumlah 334 buah ruang. Sehingga pada Tahun 2017 dan Tahun 2018 jumlah ruang kelas lebih banyak daripada jumlah rombel.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian yang dapat diperoleh yaitu karakteristik siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Tulungagung ditinjau dari segi agama, pada dasarnya merupakan karakteristik penduduk di Kabupaten Tulungagung. Karena anak sekolah dasar cenderung mengikuti kehendak orang tuanya. Karakteristik penduduk Tulungagung saat ini cenderung lebih religius

Jumlah proyeksi siswa sekolah dasar Tahun 2017 sampai dengan Tahun 2022, siswa SD Negeri mengalami penurunan. Sedangkan siswa SD Swasta, MI Negeri, dan MI Swasta mengalami kenaikan. Hal ini disebabkan karena kebijakan Pemerintah

yang menekan jumlah penduduk usia produktif, karakteristik penduduk di Kabupaten Tulungagung yang cenderung agamis, dan kebijakan Pemerintah memberikan bantuan operasional sekolah (BOS) kepada seluruh lembaga pendidikan baik negeri atau swasta, merangsang pihak swasta mendirikan sekolah baru

Jumlah proyeksi rombongan belajar Tahun 2017 sampai dengan Tahun 2022 jumlah proyeksi rombel SD Negeri mengalami penurunan karena jumlah proyeksi siswa setiap tahunnya juga menurun. Sedangkan jumlah proyeksi rombel SD Swasta, MI Negeri, dan MI Swasta mengalami kenaikan karena jumlah proyeksi siswa juga naik. Sehingga berdampak pada jumlah kebutuhan ruang kelas; (4) jumlah proyeksi kebutuhan ruang kelas di Kabupaten Tulungagung, pada Tahun 2021 dan Tahun 2022 SD Negeri memiliki jumlah ruang kelas lebih banyak daripada jumlah rombel. Pada Tahun 2022 SD Swasta kekurangan ruang kelas sejumlah 9 buah ruang. Pada Tahun 2017 sampai dengan 2022 MI Negeri kekurangan ruang kelas. Pada Tahun 2017 dan 2018 jumlah ruang kelas MI Swasta lebih banyak daripada jumlah rombel.

Saran

Saran dalam penelitian ini ditujukan bagi (1) Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Tulungagung, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk merencanakan penganggaran yang dibutuhkan dalam rangka pembangunan Unit Sekolah Baru (USB) atau Ruang Kelas Baru (RKB). Selain itu, Pemerintah dapat lebih memperhatikan keadaan SD Negeri, agar siswa dan rombongan belajar SD Negeri tidak terus menurun setiap tahunnya; (2) Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan, penelitian ini dapat digunakan dalam menambah referensi bidang perencanaan pendidikan di Jurusan Administrasi Pendidikan; (3) Peneliti lain, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan dikembangkan untuk penelitian yang relevan.

DAFTAR RUJUKAN

- Bafadal, I. 2014. *Manajemen Perlengkapan Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Matin. 2013. *Perencanaan Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sa'ud dan Makmun. 2011. *Perencanaan Pendidikan: Suatu Pendekatan Komprehensif*. Bandung: PT Remaja Rosdyakarya Offset.
- Supranto, J. 1981. *Metode Ramalan Kuantitatif Untuk Perencanaan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Standar Sarana dan Prasarana SD/MI*, (Online), (<http://www.dikti.go.id>), diakses 10 Maret 2016.
- Wiranata, C. 2013. *Pengertian Rombel Normal dan Tidak Normal dan Jumlah Jam Mengajarnya*, (Online), diakses 20 November 2016
- Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana*, (Online), (<http://www.dikti.go.id>), diakses 10 Maret 2016.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2009. Bandung: Citra Umbar.